

**ANALISIS WACANA DALAM BERITA DUGAAN PENODAAAN
AGAMA PANJI GUMILANG PADA MEDIA *ONLINE* HIDAYATULLAH.COM
PERIODE MEI-SEPTEMBER 2023**



**Oleh:
Nur Atikah
NIM: 22202011024**

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial

**YOGYAKARTA
2024**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1214/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Wacana dalam Berita Dugaan Penodaan Agama Panji Gumilang pada Media Online Hidayatullah.com Periode Mei-September 2023

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR ATIKAH, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 22202011024
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6678a38c0dafc

Kenna Sidang/Penguji I
Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED



Valid ID: 6690941b4042c

Penguji II
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 66b9e4e515bc7

Penguji III
Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED



Valid ID: 66bc213f4a783

Yogyakarta, 30 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Atikah
NIM : 22202011024
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaian Isiam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Nur Atikah

NIM: 22202011024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Atikah
NIM : 22202011024
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Nur Atikah

NIM: 22202011024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Analisis Wacana Dalam Berita Dugaan Penodaan Agama Panji Gumilang Pada Media Online Hidayatullah.Com Periode Mei-September 2023

Oleh

Nama : Nur Atikah
NIM : 22202011024
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, Agustus 2024

Pembimbing


Dr. Hamdan Daulay., M.Si, M.A

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nur Atikah NIM 22202011024. Analisis Wacana Dalam Berita Dugaan Penodaan Agama Panji Gumilang Pada Media Online Hidayatullah.Com Periode Mei-September 2023.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan media yang bermodalkan koneksi internet memudahkan masyarakat dalam mengakses dan mendapatkan informasi serta berita. Media cenderung mengutamakan informasi yang menarik perhatian khalayak dengan melihat nilai berita seperti konflik, ketegangan, serta yang menyebabkan keresahan di kalangan masyarakat. Pada pertengahan tahun 2023, media meluncurkan suatu informasi atau berita mengenai dugaan penistaan agama oleh Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang selaku pendiri Pondok Pesantren Al-Zaytun. Informasi tersebut banyak diberitakan oleh media online, salah satunya adalah Hidayatullah.com yang berbasis keislaman. Hidayatullah.com mengulas dan mengangkat kasus tersebut dari beberapa sudut pandang yang berbeda, tanpa melepaskan fakta dari pemberitaannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis model Norman Fairclough yang tujuannya untuk melihat Hidayatullah.com dalam mewacanakan pemberitaan dugaan penistaan agama yang melibatkan Panji Gumilang. Penelitian ini dilakukan dalam tiga dimensi yaitu, analisis teks, analisis praktik wacana (*discourse practice*), dan analisis praktik sosial budaya (*sociocultural practice*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) dari segi analisis teks, masih banyak pengulangan kalimat dalam teks berita dari berita sebelumnya, serta adanya kecacatan atau teks yang hilang ditengah-tengah kalimat. Kemudian, Hidayatullah.com terlihat netral dalam memberitakan kasus dugaan penistaan Panji Gumilang dengan lebih banyak mengambil narasumber dari pihak penengah (kepolisian), serta mencantumkan Undang-undang yang menjerat kasus Panji Gumilang terkait penodaan agama. (2) dari segi praktik wacana yang berkaitan dengan proses produksi serta distribusi dan konsumsi, Hidayatullah.com menulis teks berita melalui tahap perencanaan dan pemilihan topik, mengumpulkan informasi, verifikasi, menyusun naskah, penyuntikan, publikasi, penyebaran berita, evaluasi. Berita dibagikan di setiap sosial media Hidayatullah.com dan dikonsumsi baik oleh pembaca dengan memberikan komentar sesuai dengan apa yang dirasakan oleh pembaca. (3) dari segi praktik sosial budaya, didapati bahwa aspek situasional dimulai dari tersebarnya postingan-postingan yang memperlihatkan pondok pesantren Al-Zaytun mengajarkan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti adanya seorang perempuan di shaf laki-laki saat melaksanakan sholat Idhul Fitri serta dosa jamaah bisa ditebus dengan uang. Institusional hidayatullah.com berada di bawah naungan organisasi Hidayatullah dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh umat Islam dan tokoh Islam serta Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia. Indonesia memiliki ragam kebudayaan serta menganut agama yang berbeda-beda. Akan tetapi, masyarakat Indonesia didominasi oleh agama Islam, sehingga menarik perhatian para media Islam seperti Hidayatullah.com untuk memberitakan informasi yang berkaitan dengan agama Islam. sebab pasar media Hidayatullah.com merupakan kaum Muslim.

Kata Kunci: Analisis Wacana, Media Online, Penistaan Agama, Panji Gumilang

ABSTRACT

Nur Atikah NIM 22202011024. *Analysis of Discourse in News of Panji Gumilang's Alleged Blasphemy on the Online Media Hidayatullah.Com for the May-September 2023 Period.*

This research is motivated by the development of media which, with internet connections, makes it easier for people to access and obtain information and news. The media tends to prioritize information that attracts the attention of the public by looking at news values such as conflict, tension, and those that cause unrest among the public. In mid-2023, the media launched information or news regarding alleged religious blasphemy by Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang as the founder of the Al-Zaytun Islamic Boarding School. This information was widely reported by online media, one of which was Islamic-based Hidayatullah.com. Hidayatullah.com reviewed and raised the case from several different points of view, without releasing the facts from its reporting.

This research is a qualitative research with a critical discourse analysis approach modeled by Norman Fairclough, the aim of which is to look at Hidayatullah.com in discussing the reporting of alleged religious blasphemy involving Panji Gumilang. This research was conducted in three dimensions, namely, text analysis, discourse practice analysis, and sociocultural practice analysis.

The results of this research show that: (1) in terms of text analysis, there are still many repetitions of sentences in news texts from previous news, as well as defects or missing text in the middle of sentences. Then, Hidayatullah.com appeared neutral in reporting on the alleged Panji Gumilang blasphemy case by taking more sources from the mediating party (police), as well as including the law that charged the Panji Gumilang case regarding religious blasphemy. (2) in terms of discourse practices related to the production process as well as distribution and consumption, Hidayatullah.com writes news texts through the stages of planning and selecting topics, collecting information, verifying, compiling manuscripts, injection, publication, news dissemination, and evaluation. News is shared on every Hidayatullah.com social media and consumed by readers by providing comments according to what the reader feels. (3) in terms of socio-cultural practices, it was found that the situational aspect started from the spread of posts showing that Al-Zaytun Islamic boarding school teaches things that are not in accordance with Islamic teachings, such as the presence of a woman in the men's row when carrying out Idhul Fitri prayers and sins. pilgrims can be redeemed for money. Institutional hidayatullah.com is under the auspices of the Hidayatullah organization and most of its shares are owned by Muslims and Islamic figures as well as the Indonesian Muslim Scholars Association. Indonesia has a variety of cultures and adheres to different religions. However, Indonesian society is dominated by the Islamic religion, thus attracting the attention of Islamic media such as Hidayatullah.com to report information related to the Islamic religion. because Hidayatullah.com's media market is Muslim.

Keywords: *Discourse Analysis, Online Media, Blasphemy, Panji Gumilang*

MOTTO

أَنْظُرْ مَا قَالَا وَلَا تَنْظُرْ مَنْ قَالَا

“Lihatlah apa yang dikatakan, dan jangan lihat siapa yang mengatakan”



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur atas petunjuk Allah SWT, Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Orangtua yang paling saya cintai, Ayah (Abdul Kadir) dan Umak (Suarni) yang selalu memberikan doa, dukungan, asuhan, serta beasiswa pribadi kepada saya selama ini.
2. Abang-abang saya (Rahman, Lukman, Riadi) serta kakak ipar saya (Rinda), yang selalu memberikan semangat kepada saya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kelapangan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini sebagai tugas akhir, kemudian shalawat serta salam kepada ruh junjungan nabi besar Muhammad SAW yang membawa ummatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yang disinari iman dan Islam.

Judul tesis ini adalah “Analisis Wacana Dalam Berita Dugaan Penodaan Agama Panji Gumilang Pada Media *Online* Hidayatullah.Com Periode Mei-September 2023”, yang merupakan bentuk karya ilmiah yang telah melalui serangkaian proses dan tahapan penelitian

Secara teoritis tesis ini menjadi sumbangan tambahan diskursus bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang dakwah dan komunikasi. Secara teknis sesuai prosedural lembaga, tesis ini diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Sosial. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan lanjutan di Progran Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah., M.Pd. selaku dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Hamdan Daulay., M,Si, M.A selaku Ketua Prodi sekaligus Dosen Pembimbing Tesis (DPT) dan selaku Pembimbing Akademik (DPA) yang

meluangkan waktunya untuk memberikan saran selama proses bimbingan tugas akhir ini.

4. Bapak Dr. Khadiq S.Ag., M.Hum selaku Sekretaris Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
5. Para Dosen dan Civitas akademik Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
6. Sahabat di rantauan (Elma, Masuratun, Yuvelia, Maulida, Roni, Syarif, Ali, Khadafi) yang telah mengembalikan semangat penulis dalam menjalani proses kuliah S2, serta teman-teman keluarga besar Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam 2022.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya. Semoga kebaikan Bapak dan Ibu menjadi amal jariyah dan Allah berikan balasan kebaikan pula. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari kekurangan yang ada didalamnya. Sehingga kritik yang konstruktif dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Tesis ini dapat menjadi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Penulis



Nur Atikah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSRTAK	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13
1. <i>New Media</i>	13
2. Berita	15
3. Analisis Wacana	19
4. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough	22
F. Metode Penelitian	30
BAB II GAMBARAN UMUM HIDAYATULLAH.COM	
A. Sejarah Hidayatullah.com	35
B. Visi dan Misi Hidayatullah.com	39
C. Situs Hidayatullah.com	41
D. Berita Dugaan Penistaan Agama pada Media Online Hidayatullah.com periode Mei-September 2023.....	42
E. Struktur Redaksi.....	44
BAB III BERITA DUGAAN PENODAAN AGAMA OLEH PANJI GUMILANG	
A. Analisis Teks Berita Dugaan Penodaan Agama Panji Gumilang Di Media Online Hidayatullah.com Periode Mei-September 2023	46

B. Analisis Praktik Wacana dalam Berita Dugaan Penodaan Agama Panji Gumilang Di Media Online Hidayatullah.com Periode Mei-September 2023	115
C. Analisis Praktik Sociocultural dalam Berita Dugaan Penodaan Agama Panji Gumilang Di Media Online Hidayatullah.com Periode Mei-September 2023	119
1. Situasional	120
2. Institusional	122
3. Sosial	123
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	132
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	134



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berita merupakan suatu informasi yang disebarkan kepada masyarakat luas yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan. Sebagaimana yang dikutip oleh Anton Mabruhi, berita menurut Adi Badjuri adalah laporan suatu peristiwa yang sudah terjadi, gagasan atau pendapat seseorang atau kelompok atau temuan baru di segala bidang yang dipandang penting untuk diliput wartawan yang bertujuan untuk dimuat dalam media.¹ Berita termasuk dalam komunikasi massa, yang dapat diartikan sebagai komunikasi yang ditujukan kepada khalayak luas atau masyarakat umum dengan karakteristik yang heterogen. Komunikasi massa dapat dilakukan melalui berbagai media massa sebagai sarana untuk mendukung proses komunikasi tersebut.²

Media massa sendiri terdapat dua kategori, yakni media massa cetak dan media massa elektronik (*online*). Pada dasarnya, kedua jenis media tersebut memuat berita yang sama. Hanya saja media elektronik (*online*) lebih luas cakupannya dan lebih mudah diakses oleh masyarakat sesuai berita yang diinginkan. Telah diterima secara luas bahwa media massa memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keyakinan, perilaku, dan pengetahuan masyarakat. Faktanya, media dapat dengan mudah mempengaruhi opini publik mengenai suatu bencana yang akan terjadi. Kehidupan dapat

¹ Anton Mabruhi KN, *Produksi Program TV Non-Drama Manajemen Produksi dan Penulisan Naskah* (Yogyakarta: PT Grasindo, 2018), 261.

² Tere, "Komunikasi Massa: Pengertian, Fungsi, dan Karakteristiknya," Gramedia Blog, n.d., <https://www.gramedia.com/literasi/komunikasi-massa/>.

dipengaruhi, diarahkan, dan dibimbing oleh media baik saat ini maupun di masa depan³. Saat ini, media ada di mana-mana yang dengan mudah diakses (media *online*) dan menjadi bagian dari masyarakat, digunakan untuk segala hal mulai dari berbagi informasi hingga percakapan santai dengan orang-orang terdekat.

Masyarakat yang memiliki koneksi internet dapat mengakses media *online* kapan saja dan dari lokasi mana saja, sehingga mempercepat penyebaran informasi atau berita. Hal ini mempunyai implikasi tersendiri terhadap perilaku komunikasi, baik komunikasi massa, kelompok, maupun interpersonal. Media *online* berupaya menyampaikan berita dengan cara yang menarik secara visual, dengan menggunakan unsur audio visual yang serupa dengan yang terdapat di televisi. Tidak dapat disangkal bahwa dinamika sosial dan politik di Indonesia telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan media online sepanjang sejarah bangsa. Sebuah teknologi yang relatif baru di dunia, internet memberikan sejumlah keuntungan untuk komunikasi dan berbagi informasi⁴.

Baru-baru ini media meluncurkan suatu informasi atau berita mengenai dugaan penistaan agama oleh Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang selaku pendiri Pondok Pesantren Al-Zaytun. Pada akhir Juni lalu, Pendiri Negara Islam Indonesia (NII) Crisis Center yang juga merupakan mantan pengurus teritorial NII di Indramayu, Ken Setiawan, melaporkan Panji

³ Rivers, *Manajemen Media Massa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 27.

⁴ Septiawan Santana K, *Jurnalistik Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), 133.

Gumilang atas dugaan penistaan agama, kegaduhan, dan penyalahgunaan Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Ken bukan satu-satunya orang yang melaporkan pimpinan Pondok Pesantren Al Zaytun itu. Sebelumnya, sekelompok orang yang menamai diri sebagai Forum Pembela Pancasila (FAPP) juga melaporkan Panji Gumilang ke Bareskrim Mabes Polri.⁵ Pada laporan tersebut Panji Gumilang dijerat Pasal 28 ayat 2 UU ITE dan Pasal 156a KUHP.⁶

Mengenai Undang-undang penodaan agama tercantum dalam pasal 156 a KUHP yang berbunyi “*Dipidana dengan pidana penjara selamanya lima tahun barang siapa dengan sengaja di muka umum mengeluarkan perasaan atau melakukan perbuatan: a. yang pada pokoknya bersifat permusuhan, penyalahgunaan atau penodaan terhadap suatu agama yang dianut di Indonesia.*”⁷ Penghinaan, yang juga biasa disebut dengan penodaan atau penistaan terhadap agama adalah tindakan dengan maksud menjelekkan, menghina, mengotori, memperlakukan tidak dengan hormat sebagaimana mestinya terhadap suatu agama, tokoh-tokoh agama, simbolnya,

⁵ BBC News Indonesia, “Panji Gumilang resmi ditahan setelah ditetapkan sebagai tersangka penistaan agama,” 2023, [https://www.bbc.com/indonesia/articles/clewz273nj7o#:~:text=Pada akhir Juni lalu%2C Pendiri,dan Transaksi Elektronik \(ITE\).](https://www.bbc.com/indonesia/articles/clewz273nj7o#:~:text=Pada%20akhir%20Juni%20lalu%20Pendiri,dan%20Transaksi%20Elektronik%20(ITE).)

⁶ Ahmad, “Berkas Perkara Kasus Penistaan Agama Panji Gumilang telah Diserahkan ke Jaksa,” *Hidayatullah.com*, 19 September 2023, <https://hidayatullah.com/berita/2023/09/19/258243/berkas-perkara-kasus-penistaan-agama-panji-gumilang-telah-diserahkan-ke-jaksa.html>.

⁷ Departemen Agama, “Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 1/PNPS tahun 1965,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 2, no. 1 (2014): 1–7.

ajarannya, ritusnya, ibadatnya, rumah ibadahnya, dan sebagainya dari suatu agama yang diakui secara sah di Indonesia.⁸

Sedangkan dalam pasal 28 ayat 2 UU ITE berbunyi “*Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang sifatnya menghasut, mengajak, atau mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan terhadap individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan ras, kebangsaan, etnis, warna kulit, agama, kepercayaan, jenis kelamin, disabilitas mental, atau disabilitas fisik.*”⁹

Sebenarnya, pada tahun 2002 telah dilakukan penelitian oleh Tim MUI mengenai dugaan penodaan agama di Pondok Pesantren Al-Zaytun, sebagaimana dikutip dari Hidayatullah.com edisi 1 Mei 2023.

Gambar 1.1
Berita Terkait Dugaan Penistaan Agama Oleh Panji Gumilang Di Media Online Hidayatullah.Com



⁸ Renata Christha Auli, “Perbuatan yang Termasuk Delik Penistaan Agama,” diakses 2 Juli 2024, <https://www.hukumonline.com/klinik/a/perbuatan-yang-termasuk-delik-penistaan-agama-cl4464/>.

⁹ Republik Indonesia, “Pasal 25 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik,” no. 190185 (2024): 39.

Gambar berita di atas berisi kembali munculnya kehebohan di publik terkait Shalat Idul Fitri 2023 yang memperlihatkan bercampurnya shaf laki-laki dan perempuan. Hal ini viral di kalangan masyarakat dan menjadi suatu keresahan bagi publik. Selain itu, terdapat pula penyimpangan terkait dosa jama'ah bisa ditebus dengan uang.

Pondok Pesantren Al-Zaytun sudah menjadi pembicaraan di media *online* terkait adanya dugaan penyimpangan dalam ajaran agama Islam. Sebagaimana diketahui bahwa pondok pesantren adalah tempat menimba ilmu sesuai ajaran Islam. Namun dalam hal ini, Al-Zaytun diduga mengajarkan pendidikan yang menyimpang karena dinilai tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini telah menjadi suatu keresahan dalam masyarakat, terutama bagi kaum Muslimin di Indonesia.

Salah satu media *online* yang meliput mengenai pemberitaan hangat tersebut adalah Hidayatullah.com. Sebagai media yang berbasis Islami, tentu sangat menarik perhatian untuk memberikan informasi tentang keagamaan. Apalagi hal tersebut menyangkut keresahan khalayak khususnya yang beragama Islam. Sesuai dengan ketentuan berita yang harus memiliki nilai berupa evidensi, interelasi, inovasi, akibat, konfrontasi, kemanusiaan, krisis, serta kriminal.¹⁰ Dilihat dari jenis nilai berita tersebut, informasi yang berkaitan dengan dugaan penodaan agama di atas masuk ke dalam kategori nilai berita berupa konflik serta ketegangan. Media *online* dipilih karena peralihan pembaca yang kini lebih memilih membaca berita melalui media

¹⁰ Hamdan Daulay, *Jurnalistik dan Kebebasan Pers* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 18.

online, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap media *online* *hidayatullah.com*.

Alasan peneliti memilih media online *hidayatullah.com* dikarenakan media ini telah berdiri sejak tahun 1996. Kemudian sebagian besar konten yang tersedia dalam situs tersebut mengikuti pandangan dan ajaran Islam yang moderat dan toleran. Media ini merupakan portal berita pertama yang lahir di Indonesia untuk segmen pembaca Muslim.¹¹

Rangkaian produksi teks di *Hidayatullah.com* bukan hanya sekedar rangkaian yang berdiri sendiri, tetapi merupakan rangkaian institusional yang melibatkan antara wartawan, editor, hingga redaksi. Berita kasus penodaan agama yang ditulis oleh jurnalis merupakan pemberitaan yang dikonstruksi oleh seorang jurnalis dan dapat dikaji melalui analisis wacana. Salah satu bidang kajian linguistik adalah wacana, khususnya kajian pragmatik. Karena wacana mencakup gagasan dan konsep dalam sebuah teks, maka ia mempunyai definisi yang lebih luas daripada frasa dan kalimat. Dalam bahasa Inggris, wacana disebut sebagai ekspresi selama pertukaran komunikasi.¹² Analisis wacana merupakan upaya untuk mengungkap motivasi di balik pernyataan yang dibuat oleh subjek (penulis). Pernyataan dalam berita dapat diungkap melalui analisis wacana model Norman Fairclough yang membaginya menjadi tiga kategori: teks, praktik diskursif, dan praktik sosial budaya.

¹¹ Hidayat Arsani, "Hidayatullah.com" (eduNitas, 2021), https://wiki.edunitas.com/ind/114-10/Hidayatullah-Com_233883__eduNitas.html.

¹² Rohana & Syamsuddin, *Buku Analisis Wacana* (CV Samudra Alif-Mim, 2015), <http://eprints.unm.ac.id/19564/>.

Dalam analisis wacana model Fairclough, teks dianalisis menggunakan pendekatan linguistik, dengan memperhatikan kosakata, tata kalimat, serta semantik, dan menerapkan prinsip koherensi dan kohesivitas untuk memahami bagaimana hubungan antar kata atau kalimat digabungkan sehingga menghasilkan makna. Semua elemen yang telah dianalisis tersebut digunakan untuk mengevaluasi tiga isu berikut: pertama, Ideasional, yang menggambarkan representasi tertentu yang ingin disampaikan dalam teks, biasanya mengandung muatan ideologis. Analisis Fairclough umumnya bertujuan untuk melihat bagaimana suatu hal ditampilkan dalam teks, yang mungkin membawa muatan ideologis. Kedua, Relasi, yang menganalisis bagaimana hubungan antara wartawan dan pembaca dibangun, seperti apakah teks disampaikan secara formal atau informal, terbuka atau tertutup. Ketiga, Identitas, yang merujuk pada konstruksi identitas tertentu dari wartawan dan pembaca, serta bagaimana identitas yang ingin ditampilkan oleh individu tersebut.¹³ Analisis inilah yang dapat membantu peneliti nantinya untuk mengetahui bagaimana berita terkait penodaan agama oleh Panji Gumilang di media online Hidayatullah.com.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai batasan dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut:

¹³ Genta Maghvira, "Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan TEMPO.CO tentang Kematian Taruna STIP JAKARTA," *Jurnal The Messenger* 9, no. 2 (2017): 120, <https://doi.org/10.26623/themessenger.v9i2.463>.

1. Bagaimana analisis teks berita kasus dugaan penodaan agama Panji Gumilang di Media Online Hidayatullah.com periode Mei-September 2023?
2. Bagaimana praktik wacana berita kasus dugaan penodaan agama Panji Gumilang di Media Online Hidayatullah.com periode Mei-September 2023?
3. Bagaimana konteks sosiokultural yang terdapat dalam berita kasus dugaan penodaan agama Panji Gumilang di Media Online Hidayatullah.com periode Mei-September 2023?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui analisis teks berita kasus dugaan penodaan agama Panji Gumilang di Media Online Hidayatullah.com periode Mei-September 2023.
- b. Untuk mengetahui praktik wacana berita kasus dugaan penodaan agama Panji Gumilang di Media Online Hidayatullah.com periode Mei-September 2023.
- c. Untuk mengetahui konteks sosiokultural yang terdapat dalam berita kasus dugaan penodaan agama Panji Gumilang di Media Online Hidayatullah.com periode Mei-September 2023.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Untuk menambah khazanah kajian dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya yang berkaitan dengan media *online*.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para praktisi media *online* dalam menganalisis berita menggunakan teori wacana dan juga dapat memberi gambaran untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis suatu berita di media.

D. Kajian pustaka

Peneliti mengumpulkan sejumlah penelitian mengenai pemberitaan media di jurnal, publikasi online, dan penelitian sebelumnya mengenai analisis wacana dalam pemberitaan media. Temuan ini memberikan ruang bagi akademisi untuk mengidentifikasi rumusan masalah baru untuk dieksplorasi. Beberapa judul penelitian yang ditemukan antara lain:

1. Noval Setiawan, 2020. Wacana Pemberitaan Dugaan Menghina Nabi oleh Gus Muwafiq: Analisis Wacana Norman Fairclough pada Media Online Detik.com dan Tempo.co.

Penelitian ini berfokus pada berita terkait isu dugaan menghina Nabi Muhammad oleh Gus Muwafiq pada tahun 2019. Penelitian dalam pustaka ini mengulik berita di media online Detik.com dan Tempo.co dengan menggunakan analisis wacana Norman Fairclough. Hasilnya menunjukkan bahwa, dalam konteks isu ceramah Gus Muwafiq di

kalangan umat Islam, detik.com dan tempo.co telah melakukan dekonstruksi terhadap anggapan Nabi Muhammad SAW yang dihina. Masyarakat dapat dengan cepat memahami teks berita karena menggunakan bahasa yang sederhana dan ringkas. Perbedaan penelitian ini adalah dalam pemilihan media online. Media online yang akan diteliti ialah hidayatullah.com, sementara dalam kajian pustaka pertama ini memilih media online detik.com dan tempo.co.¹⁴

2. Umi Kholidah, 2022. Karakteristik Analisis Wacana Kritis Dalam Wacana Berita “Putra Raja Diduga Biang Tragedi: Arab Saudi Menyebut Jamaah Tidak Patuh Aturan Haji”.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis wacana kritis dalam menganalisis berita. Perbedaannya adalah dalam pemilihan berita dan media. Dalam kajian pustaka ini membahas mengenai Pemberitaan Kasus Putra Raja Diduga Biang Tragedi di koran Tribun Jateng. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan adalah berita kasus dugaan penodaan agama di media online hidayatullah.com.

Hasil dalam Kajian pustaka kedua ini dijelaskan bahwa Wakil Putra Mahkota Kerajaan Arab Saudi dituding bersalah atas kejadian tragedi Mina telah ditutup-tutupi oleh pihak Arab, walaupun kabar dari negara lain telah menyatakan bahwa tragedi Mina tersebut disebabkan

¹⁴ Noval Setiawan, “Wacana Pemberitaan Dugaan Menghina Nabi oleh Gus Muwafiq: Analisis Wacana Norman Fairclough pada Media Online Detik.com dan Tempo.co,” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 14, no. 2 (2020): 17–28, <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i2.3564>.

oleh kelalaian dari pemerintahannya yang telah menutup dua jalur ke lokasi pelemparan jumrah tanpa alasan jelas.¹⁵

3. Novi Yanti Wulan Sari, Anisatul Afifa, dan Alya Nur, 2019. Analisis Framing Pemberitaan Kasus Dugaan Penistaan Agama Ustadz Abdul Somad Dalam Kompas TV.

Penelitian ini sama-sama menganalisis berita kasus dugaan penistaan agama. Perbedaannya terdapat pada teknik analisis yang dipilih serta medianya. Kajian pustaka ini memilih teknik analisis pembingkai atau framing di media Kompas TV. Sementara penelitian saya selanjutnya memilih teknik analisis wacana kritis di media online hidayatullah.com. Hasil penelitian dari kajian pustaka ketiga ini menunjukkan, pembingkai berita oleh Kompas TV lebih menunjukkan tanda netral karena dalam pemberitaannya seringkali Kompas TV menghadirkan beberapa narasumber dari beberapa pihak dengan agama terkait untuk memberikan pendapat atau solusi mengenai kasus ini. Kompas TV pun cenderung tidak menyudutkan UAS selaku pihak terlapor. Kompas TV dominan menggunakan bahasa yang lebih halus saat menyuguhkan beritanya. Jadi bisa disimpulkan bahwa pemberitaan Kompas TV dalam kasus dugaan penistaan agama oleh Ustadz Abdul Somad ini tergolong berimbang dan tidak mewakili kepentingan golongan manapun.¹⁶

¹⁵ Umi Kholidah, "Karakteristik Analisis Wacana Kritis Dalam Wacana Berita 'Putra Raja Diduga Biang Tragedi: Arab Saudi Menyebut Jamaah Tidak Patuh Aturan Haji,'" *Jurnal Pesona* 8, no. 1 (2022): 106–14, <https://doi.org/10.52657/jp.v8i1.1653>.

¹⁶ Tere, "Komunikasi Massa: Pengertian, Fungsi, dan Karakteristiknya."

4. Iqlima Fahrurrisa, 2023. Youtube Sebagai Media Dakwah Kreatif: Analisis Wacana Kritis Ngaji Online Gus Baha'.

Penelitian ini berfokus pada pesan dakwah Gus Baha' dalam pengajian kitab Al-Hikam di media YouTube. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis teks menggunakan teknik analisis wacana model Norman Fairclough. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tema serta media. Media yang dipilih oleh peneliti sebelumnya adalah media youtube dengan tema pesan dakwah Gus Baha' sedangkan dalam penelitian ini memilih media Hidayatullah.com dengan tema berita dugaan penodaan agama Panji Gumilang.

Hasil dalam kajian pustaka keempat ini yaitu, diketahui bahwa dalam teks pengajian menempatkan da'i dan mad'u berada dalam sudut pandang yang sama, yaitu dalam hal keharusan mensyukuri atas segala nikmat yang telah dilimpahkan oleh Allah. Kemudian dalam *discourse practise* dapat dimaknai bahwa pada saat masyarakat terhimpit oleh problem kehidupan, Gus Baha' tidak segan untuk senantiasa mengajak seluruh umat manusia untuk bersyukur dan tidak berputus asa akan harapan pertolongan Allah. Ajakan ini kemudian diterima baik oleh masyarakat. Selanjutnya untuk *sociocultural practise*, dapat dimaknai bahwa aspek sosial masyarakat memberi pengaruh dalam pelaksanaan pengajian online ini. Karena pada saat pengajian diselenggarakan, masyarakat sedang menghadapi pandemi yang menyebabkan terganggunya aktivitas sosial, kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan

lainnya. Sehingga Gus Baha' hadir layaknya 'penenang' di tengah gentingnya kondisi masyarakat.¹⁷

5. Siti Ummi Habibah, 2020. Analisis Wacana Kritis Pada Catatan Najwa Berjudul "Trias Koruptika" Perspektif Norman Fairclough.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam pemilihan objek penelitian. Objek dalam kajian ini mengenai catatan Najwa berjudul "Trias Koruptika", sementara dalam penelitian ini membahas mengenai berita dugaan penistaan agama Panji Gumilang. Persamaannya terdapat pada teknik analisis wacana Kritis model Norman Fairclough. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam analisis teks, Catatan Najwa berjudul "Trias Koruptika" menyampaikan kekecewaan dan kritik serta membangun representasi negatif terhadap ketiga lembaga pemerintahan akibat kasus korupsi yang terjadi di dalamnya. Dalam analisis praktis, ideologi yang terkandung dalam catatan tersebut disampaikan dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Sementara itu, dalam analisis praktik sosiokultural, kasus korupsi yang dilakukan oleh Hakim Ketua Mahkamah Konstitusi, serta kasus-kasus korupsi lainnya yang terjadi pada tahun 2013 dan tahun-tahun sebelumnya, memiliki peran besar dalam lahirnya Catatan Najwa: "Trias Koruptika."¹⁸

E. Kerangka teori

1. *New Media*

¹⁷ Iqlima Fahrunita, "Youtube sebagai media dakwah kreatif: Analisis Wacana Kritis Ngaji Online Gus Baha'," *Afada: Jurnal of Islamic Communication* 1 (2023): 1–28.

¹⁸ Siti Ummi Habibah, "Analisis Wacana Kritis Pada Catatan Najwa Berjudul ' Trias Koruptika ' Perspektif Norman Fairclough," *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* IV, no. 2 (2020): 244–61, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/Adabiyat/article/view/1979/929>.

Konten yang dibuat di ruang virtual dapat diubah, diproses, bahkan dimodifikasi oleh pengguna berkat media baru (*new media*). Hal ini dipandang sebagai transformasi dalam komunikasi dimana terdapat penyesuaian terhadap cara pengolahan konten digital. Pada akhirnya, proses digitalisasi konten mengubah cara pelaku membuat, mengonsumsi, dan membagikannya. Suara, gambar, teks, data, dan video merupakan bagian dari proses digitalisasi di media baru, dan semuanya tercampur, terintegrasi, dan dibagikan melalui jaringan.¹⁹

Pierre Levy merancang teori media baru, yang didefinisikan sebagai teori yang membahas evolusi media. Pierre Levy mengemukakan dua sudut pandang dalam bidang teori media baru, khususnya:

- a. Sebuah teori interaksi sosial yang mengklasifikasikan media berdasarkan seberapa dekat media tersebut dengan interaksi tatap muka. Menurut Pierre Levy, *world wide web* (*www*) adalah lingkungan informasi yang terbuka, mudah beradaptasi, dan dinamis yang memungkinkan masyarakat memperoleh perspektif baru mengenai pengetahuan dan berpartisipasi dalam komunitas demokratis yang lebih partisipatif, berpusat pada masyarakat, dan melibatkan pembagian kekuasaan dan delegasi.
- b. Pandangan integrasi sosial memandang media sebagai sebuah ritual, atau sarana di mana masyarakat memanfaatkan media untuk membangun masyarakat, bukan sebagai sumber pengetahuan,

¹⁹ Andrew Jeklin, "Diskursus Sosial , Budaya, Politik Dan Ekonomi Dalam Ruang Virtual," no. July (2016): 1–23.

interaksi, atau penyampaian. Selain berfungsi sebagai alat untuk mendapatkan informasi dan memajukan kepentingan pribadi, media juga membantu kita merasa menjadi anggota suatu komunitas dan mempersatukan kita.²⁰

Produk komunikasi yang dimediasi oleh teknologi yang dapat diakses bersama komputer digital dikenal sebagai media baru, atau media online. Media yang merupakan gabungan dari beberapa bagian merupakan definisi lain dari media online. Hal ini menunjukkan bahwa ini melibatkan konvergensi media, atau penggabungan beberapa media menjadi satu. Media online berbasis internet, didorong oleh teknologi, mudah beradaptasi, mampu berinteraksi secara interaktif, dan mampu beroperasi baik di ranah privat maupun publik disebut sebagai media baru.

Peneliti menggunakan teori *new media* karena Hidayatullah.com memanfaatkan media berbasis internet untuk memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat.

2. Berita

Berita berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *Vrit*, dalam bahasa Inggris disebut juga dengan *Vritta*, yang memiliki arti ‘ada’ atau ‘terjadi’. Beberapa orang memaknainya dengan *Vritta*, yang berarti “kejadian” atau ‘sebuah peristiwa yang telah terjadi’. Dalam bahasa Indonesia *Vritta*

²⁰ Michael R. Solomon, *Consumer Behavior: buying having, and being 9th Ed.* New Jersey (Boston: Pearson Prentice Hal, 2013), 52.

memiliki arti yaitu sebuah 'berita atau warta'.²¹ Sedangkan menurut KBBI, berita merupakan cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

Abdul Chaer mengutip dari Ras Siregar yang mengatakan bahwa berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata. Sering juga ditambah dengan gambar, atau hanya berupa gambar-gambar saja. Pernyataan ini menyiratkan adanya suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam surat kabar atau majalah.²²

Adapun jenis berita secara umum dibagi menjadi lima yaitu:

- a. *Straight News* atau Berita Langsung adalah jenis berita yang biasanya ditulis secara to the point, lugas, dan ringkas serta berisi informasi tentang peristiwa terkini atau terbaru (aktual), terhangat, dan juga menarik.
- b. *Opinion News* merupakan berita pendapat atau opini yang berisikan laporan pandangan seseorang mengenai suatu hal, ide kreatif, pemikiran ataupun komentar terhadap sesuatu yang penting.
- c. Berita Interpretasi merupakan jenis berita yang merupakan perkembangan dari *Straight News*. Perkembangan disini maksudnya adalah dengan adanya penambahan informasi latar belakang, wawancara dengan berbagai sumber dan pengamat, serta menambah

²¹ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 67.

²² Abdul Chaer, *Bahasa Jurnalistik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 11.

data-data terkait sehingga dapat menghasilkan berita baru yang lebih detail, dan lebih lengkap.

- d. *Depth News* yaitu Berita Mendalam, maksudnya adalah berita yang dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.
- e. Berita Investigasi (*Investigation News*) adalah liputan penyelidikan, maksudnya adalah berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.²³

Setiap jenis berita yang telah dijelaskan di atas harus memenuhi unsur 5W+1H, yang terdiri dari *what, who, why, where, when, dan how*.

- a. *What* (apa), unsur ini berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh pelaku maupun korban dan kejadian itu. hal yang dilakukan dapat berupa penyebab kejadian, tetapi dapat pula berupa akibat kejadian.
- b. *Who* (siapa), berkaitan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian itu. Orang tersebut harus bisa diidentifikasi namanya, umur, pekerjaan dan berbagai keterangan mengenai orang itu. Semakin banyak fakta atau keterangan yang terkumpul semakin lengkaplah berita yang disampaikan.
- c. *Why* (kenapa), fakta-fakta yang berkaitan dengan latar belakang suatu peristiwa atau kejadian.

²³ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta: Preanada Group, 2008), 24.

- d. *Where* (dimana), merupakan tempat terjadinya suatu peristiwa. Tempat tersebut harus dapat diidentifikasi dengan jelas. Ciri-ciri tempat kejadian merupakan hal yang penting untuk diberitakan.
- e. *When* (kapan), berkenaan dengan waktu kejadian. Waktu mungkin ada yang sudah terjadi, sedang terjadi, ataupun yang akan terjadi. Waktu merupakan fakta dalam berita. Namun, untuk berita kisah (*feature*), unsur ini tidak terlalu penting. Karena yang penting adalah tampilan dalam peristiwa itu. Latar belakang ini terutama mengenai perasaan, watak, motif, dan ambisi dari *who*.
- f. *How* (bagaimana), berkenaan dengan proses terjadinya kejadian tersebut. Seperti, bagaimana peristiwa itu terjadi, bagaimana pelaku melakukan perbuatannya, dan bagaimana korban mengalami nasibnya.²⁴

Walau telah memenuhi segala kriteria di atas, sebagai pembaca tentunya harus mencari kembali kebenaran atas suatu berita yang disiarkan. Mengingat zaman semakin berkembang, dan siapa saja bisa menjadi penulis berita, yang biasanya disebut dengan *citizen journalism* (jurnalisme warga). Maka dari itu, perintah untuk mengoreksi suatu informasi telah ada dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 6:

²⁴ Abdul Chaer, *Bahasa Jurnalistik*, 17–19.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ٦

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.²⁵

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa dalam mengonsumsi berita perlu memiliki ketelitian. Setidaknya jika ingin membaca berita, sebaiknya mengakses media-media yang telah terpercaya.

3. Analisis Wacana

Kata wacana berasal dari kosa kata Sansekerta *wacana* yang artinya 'bacaan'. Kata *wacana* itu kemudian masuk ke dalam bahasa Jawa Kuno dan bahasa Jawa Baru menjadi wacana yang berarti bicara, kata, atau ucapan. Kata wacana dalam bahasa Jawa Baru itu diserap ke dalam bahasa Indonesia wacana yang berarti ucapan, percakapan, kuliah.²⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian itu ditegaskan kembali, yakni bahwa wacana tidaklah lain dari komunikasi verbal atau percakapan atau pertukaran ide secara verbal. Di situ juga dicatat bahwa wacana adalah keseluruhan tutur yang merupakan satu kesatuan.

Dalam bahasa Inggris, "*discourse*" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ungkapan dalam suatu interaksi komunikasi.

²⁵ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Halim, 2014), 516.

²⁶ Pratomo Baryadi, *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam bahasa* (Yogyakarta: Pustaka ganda Suli, 2002).

Istilah "*discourse*", atau wacana, berasal dari bahasa Latin "*discurrere*", yang berarti "lari kian kemari". Thomas Aquinas adalah orang pertama yang menggunakan istilah ini dalam karyanya sebagai filsuf. Menurut Thomas, diskursus berarti penalaran intelektual, pengenalan melalui ide, dan berpikir dalam ide.²⁷

Wacana merupakan praktik sosial (mengkonstruksi realitas) yang menyebabkan sebuah hubungan dialektis antara peristiwa yang diwacanakan dengan konteks sosial, budaya, ideologi tertentu. Di sini bahasa dipandang sebagai faktor penting untuk merepresentasikan maksud si pembuat wacana.²⁸ Praktik sosial yang diwujudkan dalam keterlibatan simbolik melalui pembicaraan, tulisan, teks, gambar, diagram, film, atau musik disebut wacana. Bidang Analisis Berita Kritis mengkaji bagaimana berita dan bahasa digunakan untuk mencapai tujuan sosial, seperti memupuk kekompakan sosial atau membawa perubahan sosial. Proses semiotika dalam menyajikan realitas sosial disebut wacana. Dengan demikian, sumber data, makalah, makalah diskusi, debat legislatif, pidato, kartun, film, gambar, surat-kabar, iklan, atau brosur merupakan subjek analisis wacana kritis.²⁹

Kata-kata yang digunakan untuk berkomunikasi dalam lingkungan sosial membentuk unit wacana kajian bahasa. Rangkaian kata

²⁷ Rohana & Syamsuddin, *Buku Analisis Wacana*.

²⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi: Disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), 260.

²⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001), 113.

atau ujaran disebut satuan bahasa. Wacana lisan atau tertulis dapat memiliki kualitas interaksional dan transaksional. Wacana dalam komunikasi tertulis dapat dipahami sebagai hasil gagasan yang diungkapkan oleh penyapa, sedangkan dalam komunikasi lisan dapat dipahami sebagai proses komunikasi antara penyapa dan penerima. Analisis wacana adalah bidang keilmuan yang fokus pada wacana. Analisis wacana adalah studi tentang bahasa dalam bentuk lisan dan tulisan yang muncul secara alami.³⁰

Wacana adalah kumpulan kata atau ujaran yang digunakan dalam komunikasi sosial. Wacana dapat terjadi secara transaksional atau interaksional. Dalam komunikasi lisan, wacana dianggap sebagai proses komunikasi antara penyapa dan pesapa; dalam komunikasi tulis, wacana dianggap sebagai pengungkapan gagasan atau ide penyapa. Analisis wacana adalah disiplin ilmu yang mempelajari wacana.

Wacana dapat ditulis atau diucapkan. Yang pertama adalah "teks dalam wacana". Yang kedua adalah ucapan yang diucapkan secara lisan. Contoh wacana lisan termasuk pidato, monolog, percakapan, wawancara, dan ucapan lainnya yang didengar oleh orang lain. Wacana tulis adalah ucapan yang ditulis dan dapat dibaca. Contoh wacana tulis termasuk selebaran, poster, koran, majalah, buku, dan teks lain yang mengandung unsur bahasa. Dengan begitu, wacana dapat berupa frasa, kata, dan klausa serta kalimat dan paragraf yang panjang.

³⁰ Rohana & Syamsuddin, *Buku Analisis Wacana*.

4. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Analisis Wacana Kritis mengkaji cara-cara wacana menumbuhkan dominasi sosial, memungkinkan penyalahgunaan kekuasaan suatu kelompok terhadap kelompok lain, dan cara-cara kelompok yang mendominasi wacana melawan penyalahgunaan kekuasaan tersebut. Karena banyaknya aspek penyelidikan, pendekatan multidisiplin diperlukan.³¹

Analisis wacana kritis adalah evolusi dari analisis wacana. Ini adalah jenis analisis wacana yang menggunakan paradigma kritis untuk menganalisis wacana saat ini. Menurut Fairclough, analisis wacana mengkaji bagaimana teks digunakan dalam praktik sosial budaya, dan wacana adalah penggunaan bahasa yang bermanifestasi sebagai jenis praktik sosial. Bentuk, struktur, dan organisasi tekstual di semua tingkatan—fonologis, tata bahasa, leksikal, dan tingkat yang lebih tinggi yang berkaitan dengan sistem perubahan (pembagian putaran percakapan), struktur argumentasi, dan jenis kegiatan—diprioritaskan dalam kajian semacam ini.³²

Analisis wacana kritis dilihat sebagai praktik sosial yang menjelaskan bagaimana sebuah kegiatan diskursus terkait secara dialektis dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Sementara itu, menurut Tarigan, analisis wacana merupakan kajian

³¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 113.

³² Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis: the Critical Study of Language* (New York: Longman Group Limited, 1995), 7.

mengenai struktur pesan dalam komunikasi.³³ Analisis wacana adalah kajian tentang berbagai fungsi bahasa. Tanpa konteks serta hubungan wacana yang melibatkan antarkalimat dan kalimat yang lebih kompleks, komunikasi di antara kita akan menjadi sulit.

Fairclough membagi analisis wacana pada tiga dimensi, yakni teks, *discourse practice* (praktik wacana), dan *sociocultural practice* (praktik sosial budaya).

a. Teks

Idenya adalah bahwa teks mendefinisikan hubungan antar item serta bagaimana suatu objek dijelaskan. Untuk menjelaskan teks, analisis linguistik diterapkan pada strukturnya, meliputi kosa kata, kalimat, proposisi, serta makna kalimat. Elemen tersebut dianalisis untuk melihat tiga hal berikut, yaitu:

- 1) Ideologi merujuk pada representasi tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks, yang umumnya membawa muatan ideologis. Analisis ini pada dasarnya bertujuan untuk melihat bagaimana sesuatu ditampilkan dalam teks yang dapat membawa muatan ideologis. Representasi menunjukkan bagaimana seseorang, kelompok, tindakan, atau kegiatan digambarkan dalam anak kalimat serta dalam kombinasi atau rangkaian dari anak kalimat tersebut.

³³ Alex Sobur, *Analisis teks: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 48.

a) Representasi dalam anak kalimat

Representasi dalam anak kalimat terkait dengan penggunaan bahasa untuk menampilkan seseorang, kelompok, tindakan, atau kegiatan dalam sebuah teks. Pengguna bahasa dihadapkan pada dua pilihan. Pertama, pada tingkat kosakata, yaitu pemilihan kata yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu, yang menentukan bagaimana sesuatu tersebut dikategorikan. Kedua, pada tingkat tata bahasa. Ini mencakup cara peristiwa atau tindakan ditampilkan, apakah aktor ditampilkan sebagai subjek atau peristiwa tersebut disajikan tanpa menyebutkan subjek atau aktor. Pengguna bahasa dapat memilih apakah suatu peristiwa ingin disampaikan sebagai hasil dari tindakan (yang dilakukan oleh seorang aktor) atau sebagai peristiwa yang terjadi tanpa menyebutkan aktor. Misalnya, kata "pencurian" menggambarkan suatu peristiwa tanpa menyebutkan aktor, sementara kata "mencuri" mengacu pada tindakan yang memerlukan penyebutan aktor.

b) Representasi dalam kombinasi anak kalimat

Anak kalimat yang satu dapat digabungkan dengan anak kalimat lainnya untuk membentuk suatu pengertian yang dapat dipahami.

c) Representasi dalam rangkaian antarkalimat

Representasi ini menunjukkan bagaimana dua atau lebih kalimat dihubungkan untuk membentuk makna tertentu. Dalam susunan kalimat yang dirangkai, akan ada satu bagian yang paling menonjol dibandingkan bagian lainnya. Salah satu tujuannya adalah untuk menentukan apakah partisipan dianggap memiliki kemandirian atau hanya digambarkan sebagai pemberi reaksi dalam teks berita.

- 2) Relasi mengacu pada cara wartawan membentuk hubungan dengan pembaca, seperti apakah teks disampaikan secara terbuka atau tertutup, formal atau informal. Media di sini dipandang sebagai suatu arena sosial, tempat di mana kelompok, kelas, atau golongan masyarakat saling berhubungan dan menyampaikan pendapatnya masing-masing. Sedikitnya, ada tiga kategori kelompok utama yang terlibat dalam sebuah relasi di media, yaitu wartawan (termasuk di dalamnya redaktur, reporter, dan penyampai berita di radio dan televisi), khalayak media, dan partisipasi publik (seperti politisi, pengusaha, tokoh masyarakat, selebriti, budayawan, dan sebagainya). Fokus perhatian dalam analisis relasi ini adalah pada bagaimana pola hubungan di antara partisipan tadi ditampilkan di dalam teks: antara wartawan

dengan khalayak, antara politisi, tokoh, atau pengusaha dengan khalayak, dan antara wartawan dengan partisipan publik.

3) Identitas mengacu pada cara wartawan dan pembaca mengidentifikasi diri mereka sendiri, serta bagaimana karakter dan identitas ini harus ditampilkan dan digambarkan dalam teks.³⁴

b. Praktik Wacana

Ini adalah aspek yang terkait dengan pembuatan dan pemanfaatan teks. Intinya, sebuah teks dibuat melalui proses produksi yang mencakup pola kerja, bagan kerja, dan rutinitas.³⁵ Setiap media kemungkinan besar memiliki pola kerja dan kebiasaan yang berbeda satu sama lain. Liputan yang dihasilkan oleh seorang wartawan dalam bentuk teks akan diolah kembali oleh editor di ruang redaksi. Proses produksi teks oleh individu bisa dimaknai secara berbeda dibandingkan dengan teks yang dihasilkan oleh lembaga seperti surat kabar atau majalah. Selain itu, proses konsumsi teks juga dipengaruhi oleh konteks sosial yang melingkupinya.³⁶

c. Praktik Sosial Budaya

Mengamati konstruksi wacana yang muncul di masyarakat, dimana komponen ini mengkaji konteks sosial, budaya, atau sejarah

³⁴ Yoce Aliah, *Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 158–59.

³⁵ Fairclough, *Critical Discourse Analysis: the Critical Study of Language*, 3.

³⁶ Rohana & Syamsuddin, *Buku Analisis Wacana*.

di mana wacana itu terbentuk.³⁷ Konteks wacana sosial memediasi hubungan antara teks dan struktur sosial. Sebagai hasil dari perjuangan institusional dan kemasyarakatan, wacana akan terwujud dan berfungsi dalam konteks sosial. Penjelasan mengenai keterkaitan unsur-unsur tekstual yang beragam dan kerumitan proses wacana dengan proses perubahan sosiokultural, yang mencakup pergeseran kelembagaan, kemasyarakatan, dan budaya, merupakan tahap ketiga dari analisis wacana kritis.³⁸

Dalam praktik sosial budaya, terdapat tiga poin penting yang perlu diperhatikan yaitu situasional, institusional, dan sosial:³⁹

1) Situasional

Teks tidak dibuat di ruang hampa; sebaliknya, mereka dibuat dalam lingkungan dan suasana tertentu. Jika wacana didefinisikan sebagai suatu tindakan, wacana berarti upaya untuk menanggapi situasi atau konteks sosial tertentu.

2) Institusional

Pada tingkat ini, pengaruh institusi terhadap produksi teks diperiksa. Institusi yang berkaitan dengan media dapat mencakup ekonomi media atau politik.

³⁷ Fairclough, *Critical Discourse Analysis: the Critical Study of Language*, 3.

³⁸ Rohana & Syamsuddin, *Buku Analisis Wacana*, 26.

³⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 322–26.

Seperti halnya pengiklan, pengaruh ekonomi terhadap media sangat signifikan.

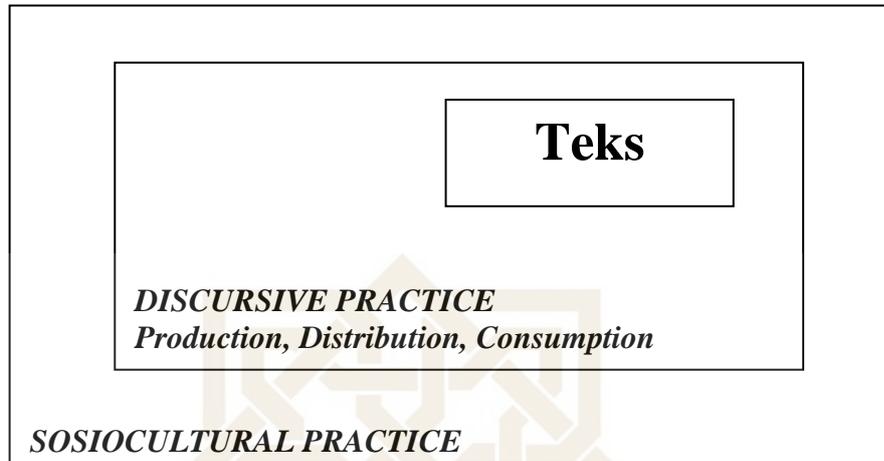
3) Sosial

Level sosial berbeda dari kondisi berdasarkan lingkungannya. sebagaimana dijelaskan di atas oleh Fairclough. Aspek situasional lebih fokus pada waktu atau suasana saat peristiwa terjadi. Sementara aspek sosial lebih fokus pada sistem politik, ekonomi, dan budaya masyarakat secara keseluruhan. Pada akhirnya, sistem akan menentukan siapa yang berkuasa, nilai-nilai mana yang mendominasi masyarakat, dan bagaimana sistem dan nilai-nilai ini mempengaruhi dan menentukan media.

Secara umum, tiga dimensi dimaksudkan untuk digunakan sebagai struktur untuk menganalisis wacana. Mereka juga didasarkan pada gagasan bahwa teks tidak dapat dipahami atau dianalisis secara mandiri, sebaliknya, pemahaman mereka hanya dapat dilakukan dalam kaitannya dengan konteks sosial dan teks lain.⁴⁰ Gambar berikut menunjukkan tiga dimensi tersebut:⁴¹

⁴⁰ Marianne W. Jorgensen dan Louise J. Philips, *Analisis Wacana: Teori dan Metode* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 130.

⁴¹ Yoce Aliah, *Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif*, 128.



Model analisis wacana Fairclough sering disebut sebagai model perubahan sosial. Model ini melihat wacana sebagai representasi dari praktik sosial. Dengan demikian, wacana dianggap sebagai bentuk tindakan seseorang terhadap realitas melalui penggunaan bahasa. Selain itu, model ini juga menekankan adanya hubungan timbal balik antara wacana dan struktur sosial.

Peneliti menggunakan model yang diajukan oleh Norman Fairclough karena model ini memungkinkan untuk menemukan hubungan antara teks yang bersifat mikro dengan konteks masyarakat yang bersifat makro. Ada tiga unsur yang dianalisis dalam model wacana ini, yaitu: teks, praktik wacana, dan praktik sosial budaya. Dalam model ini, teks dianalisis secara linguistik melalui pilihan kata, semantik, dan struktur kalimat yang digunakan. Selain itu, dalam konteks antar kata dan antar kalimat, akan terdapat koherensi dan kohesivitas yang menciptakan makna tertentu.

F. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang datanya diperoleh dan dikumpulkan dalam bentuk kata atau gambar. Laporan penelitian tersebut memuat kutipan-kutipan data guna memberikan gambaran bagaimana laporan tersebut disajikan.⁴²

Metode kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di masyarakat. Gejala tersebut dilihat dari satuan yang berdiri sendiri dalam kesatuan yang bulat dan menyeluruh. Sehingga metode kualitatif sering disebut sebagai pendekatan holistik terhadap suatu gejala sosial.⁴³

2. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis. Paradigma kritis berawal dari gagasan Marxis yang memandang masyarakat dalam sistem kelas. Ada kelas dominan dan kelas marjinal. Dalam masyarakat terdapat ketidakseimbangan dalam praktik-praktik kehidupan, dan media menjadi instrumen bagi kelompok dominan untuk melanggengkan kekuasaan. Para pekerja media yang memproduksi berita dipandang bukan sebagai

⁴² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

⁴³ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2013), 306.

individu atau kelompok yang stabil, independen dan bebas nilai, tetapi merupakan bagian dari praktik ketidakseimbangan dan dominasi.⁴⁴

Kutipan dari Eriyanto bahwa Everett M. Roger mengatakan media bukanlah entitas yang netral, tetapi bisa dikuasai oleh kelompok dominan. Paradigma kritis percaya bahwa media adalah sarana di mana kelompok dominan dapat mengontrol kelompok yang tidak dominan, bahkan memarjinalkannya dengan menguasai dan mengontrol media.⁴⁵

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer berasal dari sumber utama yang didapatkan dari informan atau dari objek penelitian itu sendiri. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah media online Hidayatullah.com.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penulisan ini adalah data-data yang diperoleh dari metode dokumentasi berupa penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni mengkaji informasi yang terdapat dalam berbagai literatur, serta yang di *download* dari situs-situs internet (*website*), jurnal-jurnal online, serta buku-buku yang berkaitan dalam penelitian ini. Selain informasi tertulis, peneliti juga mengumpulkan data pendukung dari beberapa santri yang pernah atau sedang menimba ilmu di pondok pesantren al-Zaytun.

⁴⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 21–26.

⁴⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah media online Hidayatullah.com. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai dugaan penodaan agama yang dituduhkan kepada Panji Gumilang periode Mei-September 2023. Dalam periode ini terdapat 29 berita mengenai Panji Gumilang, akan tetapi peneliti membatasi objek penelitian yang hanya memberitakan dugaan penodaan agama saja, yang terdapat 14 berita.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berdasarkan dokumentasi, yang mana cara kerja penelitian ini yaitu penulis mengumpulkan berita penodaan agama yang dituduhkan kepada Panji Gumilang di media online hidayatullah.com periode Mei-September 2023. Dalam hal ini penulis juga menggunakan data pendukung dari berbagai literatur, buku, majalah, jurnal, surat kabar dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana model Norman Fairclough, dengan menampilkan unsur teks, praktik diskursif dan praktik sosial budaya. Wacana merupakan praktik sosial (mengkonstruksi realitas) yang menyebabkan sebuah hubungan dialektis antara peristiwa yang diwacanakan dengan konteks sosial, budaya, ideologi tertentu. Di sini bahasa dipandang sebagai faktor

penting untuk merepresentasikan maksud si pembuat wacana.⁴⁶ Berikut tabel analisis wacana model Norman Fairclough untuk memudahkan analisis dalam penelitian ini:⁴⁷

Tabel 1.1
Tiga Elemen Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

No.	Tingkatan	Poin	Yang ingin dilihat
1	Teks	Representasi	Bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apapun ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
		Relasi	Bagaimana hubungan antara media, khalayak, dan partisipan ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
		Identitas	Bagaimana identitas media, khalayak, dan partisipan ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
2	<i>Discourse Practice</i>	Produksi dan Konsumsi Teks	Praktik dikurs yang menentukan bagaimana teks diproduksi dan dikonsumsi.

⁴⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi: Disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi pemasaran*, 260.

⁴⁷ Iqlima Fahrussa, "Youtube sebagai media dakwah kreatif: Analisis Wacana Kritis Ngaji Online Gus Baha'."

3	<i>Sociocultural Practice</i>	Situasional	Situasi dan konteks peristiwa ketika teks diproduksi dan dikonsumsi.
		Institusional	Pengaruh media terhadap wacana yang muncul dalam teks yang diproduksi.
		Sosial	Keadaan masyarakat akan memberi pengaruh bagaimana sebuah teks tercipta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa media Hidayatullah.com mewacanakan berita peodaan agama dengan fokus pada perspektif Islam dengan metode yang berpegang pada al-Qur'an dan as-Sunnah, pendekatan edukatif, dan penekanan pada nilai-nilai moral. Hal ini dikarenakan asal terbentuknya media ini dari pendirinya yang seorang aktivis Islam dan mendirikan ormas Islam. Sehingga Hidayatullah.com menjadi media yang toleran berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam.

1. Dari segi wacana teks, pemberitaan di media online Hidayatullah.com terlihat objektif dengan lebih banyak mengambil narasumber dari pihak kepolisian. Teks yang diberitakan lebih kepada berita tindakan yang sebelumnya diikuti oleh subjek, dan disusun secara beruntun dengan mencantumkan tindakan hukum yang berlaku.
2. Media online Hidayatullah.com mewacanakan berita dengan menyajikan kronologi kejadian yang didukung oleh fatwa MUI dengan mengaitkan setiap kejadian dalam perspektif hukum. Dengan begitu, Hidayatullah.com telah mewacanakan berita sesuai dengan kode etik jurnalistik yang semestinya memberikan fakta.
3. Dalam konteks sosiokultural terdapat tiga aspek yaitu situasional, institusional, dan sosial:

- a. Aspek situasional, berawal dari tersebarnya kasus di media sosial yang mempercepat Hidayatullah.com dalam mengetahui informasi aktual. Teknologi yang semakin canggih mempermudah Hidayatullah.com untuk terus meng-update berita-berita terkini sesuai kebutuhan masyarakat.
- b. Aspek institusional, sebagian besar saham dari media online Hidayatullah.com dimiliki oleh umat Islam dan tokoh Islam serta Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Misi dan visi Hidayatullah.com tidak memihak kepada pihak tertentu, tetapi mempromosikan keislaman. Oleh karena itu, target konsumen Hidayatullah.com adalah masyarakat Islam.
- c. Aspek sosial, media online hidayatullah.com dibentuk untuk memberikan informasi terkait keislaman, mengingat bahwa mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Dengan begitu, sosial mempengaruhi pemberitaan yang akan disiarkan di media online.

B. Saran

Melihat hasil penelitian di atas, masih banyak kekurangan dalam menganalisis teks yang membutuhkan pemahaman mendalam disetiap kata yang digambarkan. Keterbatasan peneliti juga terdapat dalam proses produksi serta konsumsi teks untuk mengetahui lebih dalam terkait praktik wacana dalam berita.

Maka dari itu, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar menganalisis berita lebih mendalam lagi terutama dalam bagian praktik wacana yang memerlukan wawancara kepada pihak media terkait produksi berita serta konsumsi berita oleh pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ahmad. "Bareskrim Polri Kembali Panggil Panji Gumilang sebagai Saksi Penistaan Agama." *Hidayatullah.com*, 26 Juli 2023. <https://hidayatullah.com/berita/2023/07/26/255433/bareskrim-polri-kembali-panggil-panji-gumilang-sebagai-saksi-penistaan-agama.html>.
- . "Bawa Pengawal, Pemimpin Al-Zaytun Panji Gumilang Diperiksa Bareskrim Polri atas Laporan Penistaan Agama." *Hidayatullah.com*, 3 Juli 2023. <https://hidayatullah.com/berita/2023/07/03/254145/pemimpin-al-zaytun-panji-gumilang-diperiksa-bareskrim-polri-atas-laporan-penistaan-agama.html>.
- . "Berkas Perkara Kasus Penistaan Agama Panji Gumilang telah Diserahkan ke Jaksa." *Hidayatullah.com*, 19 September 2023. <https://hidayatullah.com/berita/2023/09/19/258243/berkas-perkara-kasus-penistaan-agama-panji-gumilang-telah-diserahkan-ke-jaksa.html>.
- . "Diadang Ratusan Wartawan, Panji Gumilang Beri Salam Yahudi Shalom Aleichem." *Hidayatullah.com*, 4 Juli 2023. <https://hidayatullah.com/berita/2023/07/04/254181/diadang-ratusan-wartawan-panji-gumilang-beri-salam-yahudi-shalom-aleichem.html>.
- . "Inilah Temuan Penelitian Tim MUI tahun 2002 terkait Dugaan Penyimpangan di PP Al-Zaytun." *Hidayatullah.com*, 1 Mei 2023. <https://hidayatullah.com/berita/2023/05/01/250498/inilah-temuan-penelitian-tim-mui-tahun-2002-terkait-dugaan-penyimpangan-di-pp-al-zaytun.html>.
- . "Polisi Naikan Status Pemeriksaan Pemimpin Al-Zaytun AR Panji Gumilang jadi Penyidikan." *Hidayatullah.com*, 4 Juli 2023. <https://hidayatullah.com/berita/2023/07/04/254192/polisi-naikan-status-pemeriksaan-pemimpin-al-zaytun-ar-panji-gumilang-jadi-penyidikan.html>.
- . "Polisi Usut Dugaan Penistaan Agama AR Panji Gumilang Pendiri Ponpes Al-Zaytun." *Hidayatullah.com*, 26 Juni 2023. <https://hidayatullah.com/berita/2023/06/26/253747/polisi-usut-dugaan-penistaan-agama-ar-panji-gumilang-pendiri-ponpes-al-zaytun.html>.
- . "Polri: Kasus Panji Gumilang Sudah Naik Penyidikan, Ada Dugaan Penistaan Agama." *Hidayatullah.com*, 5 Juli 2023. <https://hidayatullah.com/berita/2023/07/05/254237/polri-kasus-panji-gumilang-sudah-naik-penyidikan-ada-dugaan-penistaan-agama.html>.
- . "Polri: Panji Gumilang Tak Hadir dalam Pemeriksaan Kasus Penistaan Agama." *Hidayatullah.com*, 27 Juli 2023.

<https://hidayatullah.com/berita/2023/07/27/255502/polri-panji-gumilang-tak-hadir-dalam-pemeriksaan-kasus-penistaan-agama.html>.

———. “Polri Panggil Pemimpin Al-Zaytun, Penanganan Laporan Kasus Penistaan Agama Panji Gumilang Dikebut.” *Hidayatullah.com*, 3 Juli 2023. <https://hidayatullah.com/berita/2023/07/03/254116/polri-panggil-pemimpin-al-zaytun-penanganan-laporan-kasus-penistaan-agama-panji-gumilang-dikebut.html>.

———. “Polri Segera Panggil Pemimpin Al-Zaytun AR Panji Gumilang terkait Dugaan Penistaan Agama.” *Hidayatullah.com*, 2 Juli 2023. <https://hidayatullah.com/berita/2023/07/02/254072/polri-segera-panggil-pemimpin-al-zaytun-ar-panji-gumilang-terkait-dugaan-penistaan-agama.html>.

———. “Rabithah Alawiyah Dukung MUI Mengusut Dugaan Penyimpangan di Ponpes Al-Zaytun.” *Hidayatullah.com*, 4 Juli 2023. <https://hidayatullah.com/berita/2023/07/04/254169/rabithah-alawiyah-dukung-mui-mengusut-dugaan-penyimpangan-di-ponpes-al-zaytun.html>.

———. “Wapres: Penangkapan Panji Gumilang Menjawab Keresahan Masyarakat, Aktivitas Pendidikan Al Zaytun Tetap Jalan.” *Hidayatullah.com*, 3 Agustus 2023. <https://hidayatullah.com/berita/2023/08/03/255802/wapres-penangkapan-panji-gumilang-menjawab-keresahan-masyarakat-aktivitas-pendidikan-al-zaytun-tetap-jalan.html>.

Alex Sobur. *Analisis teks: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Anton Maburri KN. *Produksi Program TV Non-Drama Manajemen Produksi dan Penulisan Naskah*. Yogyakarta: PT Grasindo, 2018.

BBC News Indonesia. “Panji Gumilang resmi ditahan setelah ditetapkan sebagai tersangka penistaan agama,” 2023. [https://www.bbc.com/indonesia/articles/clewz273nj7o#:~:text=Pada akhir Juni lalu%2C Pendiri,dan Transaksi Elektronik \(ITE\)](https://www.bbc.com/indonesia/articles/clewz273nj7o#:~:text=Pada%20akhir%20Juni%20lalu,dan%20Transaksi%20Elektronik%20(ITE).).

Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2013.

Departemen Agama. “Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 1/PNPS tahun 1965.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 2, no. 1 (2014): 1–7.

Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2001.

- Fairclough, Norman. *Critical Discourse Analysis: the Critical Study of Language*. New York: Longman Group Limited, 1995.
- Habibah, Siti Ummi. “Analisis Wacana Kritis Pada Catatan Najwa Berjudul ‘ Trias Koruptika ’ Perspektif Norman Fairclough.” *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* IV, no. 2 (2020): 244–61. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/Adabiyyat/article/view/1979/929>.
- Hamdan Daulay. *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Hidayat Arsani. “Hidayatullah.com.” *eduNitas*, 2021. https://wiki.edunitas.com/ind/114-10/Hidayatullah-Com_233883__eduNitas.html.
- Indah Suryawati. *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Indonesia, Republik. “Pasal 25 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik,” no. 190185 (2024): 39.
- Iqlima Fahrnunisa. “Youtube sebagai media dakwah kreatif: Analisis Wacana Kritis Ngaji Online Gus Baha’.” *Afada: Jurnal of Islamic Communication* 1 (2023): 1–28.
- Jeklin, Andrew. “Diskursus Sosial , Budaya, Politik Dan Ekonomi Dalam Ruang Virtual,” no. July (2016): 1–23.
- “Kelompok Media Hidayatullah | Website Resmi Hidayatullah.” Diakses 7 Februari 2024. <https://hidayatullah.or.id/kelompok-media-hidayatullah/>.
- Kementerian Agama RI. *al-Qur’an dan Terjemahan*. Surabaya: Halim, 2014.
- Kholidah, Umi. “Karakteristik Analisis Wacana Kritis Dalam Wacana Berita ‘Putra Raja Diduga Biang Tragedi: Arab Saudi Menyebut Jamaah Tidak Patuh Aturan Haji.’” *Jurnal Pesona* 8, no. 1 (2022): 106–14. <https://doi.org/10.52657/jp.v8i1.1653>.
- Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Maghvira, Genta. “Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan TEMPO.CO tentang Kematian Taruna STIP JAKARTA.” *Jurnal The Messenger* 9, no. 2 (2017): 120. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v9i2.463>.
- Marianne W. Jorgensen, dan Louise J. Philips. *Analisis Wacana: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

- Morissan. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Prenada Group, 2008.
- Nashirul Haq. "Bareskrim Polri Minta Keterangan Saksi Ahli Agama Terkait Kasus Panji Gumilang." *Hidayatullah.com*, 13 Juli 2023. <https://hidayatullah.com/berita/2023/07/13/254662/bareskrim-polri-minta-keterangan-saksi-ahli-agama-terkait-kasus-panji-gumilang.html>.
- Pratomo Baryadi. *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam bahasa*. Yogyakarta: Pustaka ganda Suli, 2002.
- Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktik Riset Komunikasi: Disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009.
- Renata Christha Auli. "Perbuatan yang Termasuk Delik Penistaan Agama." Diakses 2 Juli 2024. <https://www.hukumonline.com/klinik/a/perbuatan-yang-termasuk-delik-penistaan-agama-cl4464/>.
- Rivers. *Manajemen Media Massa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rohana & Syamsuddin. *Buku Analisis Wacana*. CV Samudra Alif-Mim, 2015. <http://eprints.unm.ac.id/19564/>.
- "Sejarah | Website Resmi Hidayatullah." Diakses 3 Februari 2024. <https://hidayatullah.or.id/sejarah/>.
- Septiawan Santana K. *Jurnalistik Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Setiawan, Noval. "Wacana Pemberitaan Dugaan Menghina Nabi oleh Gus Muwafiq: Analisis Wacana Norman Fairclough pada Media Online Detik.com dan Tempo.co." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 14, no. 2 (2020): 17–28. <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i2.3564>.
- Solomon, Michael R. *Consumer Behavior: buying having, and being 9th Ed.*New Jersey. Boston: Pearson Prentice Hal, 2013.
- "Tentang Hidayatullah - Hidayatullah Kebumen." Diakses 6 Februari 2024. <https://hidayatullahkebumen.com/tentang-hidayatullah/>.
- "Tentang Kami - Hidayatullah.com." Diakses 3 Februari 2024. <https://hidayatullah.com/tentang-kami>.
- Tere. "Komunikasi Massa: Pengertian, Fungsi, dan Karakteristiknya." Gramedia Blog, n.d. <https://www.gramedia.com/literasi/komunikasi-massa/>.
- Yoce Aliah. *Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.